

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki latar belakang sebagai negara agraris, karena mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam melaksanakan pembangunan nasional (Djibrán, 2023; Kartika, 2021). Hal ini disebabkan karena Indonesia mempunyai sumber daya alam yang mendukung seperti tanah yang subur, lahan pertanian yang luas serta sumber daya air yang melimpah.

Diversifikasi usaha tani menjadi strategi yang sangat penting dalam pembangunan pertanian global, khususnya dalam meningkatkan pendapatan petani dan ketahanan pangan. menurut laporan dari *Food and Agriculture Organization* (FAO, 2021), diversifikasi usaha tani diidentifikasi sebagai langkah krusial untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu komoditas, serta meningkatkan ketahanan pangan, terutama di wilayah pedesaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa diversifikasi dapat membantu petani menghadapi fluktuasi harga dan perubahan iklim yang tidak terduga (Kartika, 2021). Berdasarkan penelitian yang ada mengadopsi berbagai jenis tanaman dan usaha tani, petani dapat memperluas sumber pendapatan mereka, serta mengurangi kerentanan terhadap risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu komoditas (Djibrán, 2023;) (Hadid, 2023). Diversifikasi usaha tani Penting juga terlihat dari peran generasi muda dalam sektor

pertanian. Penelitian menunjukkan bahwa pemuda memiliki potensi besar untuk berkontribusi di pembangunan pertanian melalui inovasi dan adopsi teknologi baru (Pujiriyani, 2022; Puryantoro, 2023)

Tabel 1.1 Jumlah Petani di Desa Bangun Purba Timur Jaya

No	Nama Dusun	Jumlah Petani	Tingkat Pendidikan		
			SD	SMP	SMA
1.	Janji raja	5	2	3	0
2.	Sungai pinang	8	2	5	1
3.	Lubuk raya	3	3	0	0
4.	Gunung intan	20	9	8	3
5.	Simpang padang bulan	10	7	3	0
6.	Langgar payung	14	8	5	1
7.	Suka jadi	5	2	1	2
8.	Parsikuan	4	4	0	0
Jumlah		69	37	25	7

Sumber: Sekretariat Desa Bangun Purba 2024

Berdasarkan data jumlah petani dan tingkat pendidikan petani di Desa Bangun Purba Timur Jaya pada Tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah petani di Desa Timur Jaya Bangun Purba berjumlah 69 orang dan rata-rata pendidikannya adalah SD, SMP serta tidak ada petani yang lulusan sarjana.

Namun, akses yang terbatas terhadap informasi ini sering kali mengakibatkan ketidakmampuan petani untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik. di samping itu, modal menjadi faktor penghambat yang signifikan bagi petani kecil dalam mengimplementasikan diversifikasi usaha tani. Petani kecil banyak tidak memiliki akses ke sumber pembiayaan yang memadai, yang menghalangi mereka untuk berinvestasi dalam teknologi baru atau memperluas usaha pertanian mereka (Kartika, 2021; Saliem *et al.*, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa akses ke kredit

pertanian yang lebih baik dapat meningkatkan efisiensi teknis dan produktivitas petani kecil (Kartika, 2021). Namun, tanpa dukungan finansial yang memadai, petani kecil seringkali terjebak pada praktik pertanian tradisional yang tidak menguntungkan.

Salah satu hambatan adalah kurangnya pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dalam sektor pertanian. Rahman *et al.* (2021) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang buruk dapat memperlambat adopsi teknologi baru serta pengembangan perjuangan tani yang lebih berkelanjutan.

Tabel 1.2 Jumlah Luas Panen dan Produksi Menurut Jenis Komoditi

Komoditi	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
Padi Sawah	707	3.794,47
Padi Ladang	1.991	5.674,35
Jagung	19	55,48
Kacang Tanah	9	8,91
Kacang Hijau	7	7,32
Kedelai	-	-
Ubi Kayu	8	132

Sumber: Badan Pusat Statistik 2013

Berdasarkan analisa pada Tabel 1.2 yang terdapat di Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 luas panen padi di Kecamatan Bangun Purba mencapai 707 ha untuk padi sawah dengan produksi 3.794,47 ton pada tahun 2013. Bangun Purba yang paling banyak yaitu padi ladang dengan luas panen sebanyak 1.991 ha dengan produksi 5.674,35 ton di tahun 2013. Hal ini mengindikasikan bahwa di Bangun Purba memiliki potensi di bidang pertanian tanaman pangan sehingga pemerintah

diharapkan memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan produksi padi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani tanaman padi.

Pada konteks pertanian di Indonesia, khususnya di Desa Bangun Purba Timur Jaya, petani kecil menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola usaha tani yang terdiversifikasi. Diversifikasi usaha tani merupakan strategi penting untuk memitigasi risiko dan meningkatkan pendapatan, namun banyak petani kecil yang terhambat oleh keterbatasan akses terhadap informasi, teknologi, modal dan pasar. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor ini berkontribusi pada rendahnya adopsi teknologi pertanian yang lebih efisien dan produktif di kalangan petani kecil di Indonesia (Suprehatin, 2021; Akzar *et al.*, 2022), desa Bangun Purba Timur Jaya memiliki potensi pertanian yang cukup besar dengan tanah yang subur dan iklim yang mendukung buat berbagai jenis tanaman. Meskipun demikian, mayoritas petani di desa ini masih terkendala oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, modal, lahan, harga, cuaca dalam melakukan diversifikasi usaha tani. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Desa Bangun Purba Timur Jaya, sebagian besar petani hanya fokus pada satu atau dua jenis tanaman komersial, yang membuat mereka rentan terhadap krisis harga pasar atau perubahan iklim yang berdampak di hasil panen. dengan adanya potensi buat menanam berbagai jenis buah atau tanaman pangan lainnya, diversifikasi usaha tani mampu menjadi solusi buat meningkatkan pendapatan petani dan ketahanan pangan lokal.

Pasar juga merupakan aspek penting pada keberhasilan diversifikasi usaha tani. Petani kecil seringkali kali menghadapi kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih

luas untuk produk mereka, yang membatasi potensi pendapatan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pada rantai nilai hortikultura dapat memberikan keuntungan signifikan bagi petani kecil, namun banyak dari mereka yang tidak memiliki akses ke jaringan distribusi yang diperlukan untuk menjangkau pasar yang lebih besar (Suprehatin, 2021). Mengelola usaha tani yang terdiversifikasi ini termasuk peningkatan akses terhadap gosip serta teknologi, penyediaan modal yang lebih baik, pengembangan infrastruktur pasar, dan penguatan norma-norma sosial yang mendukung praktik pertanian berkelanjutan dengan demikian, petani kecil pada Desa Bangun Purba Timur Jaya dan daerah lainnya.

pada Indonesia dapat lebih mampu mengelola usaha tani mereka secara efektif, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi risiko yang mereka hadapi.

Minimnya upaya diversifikasi pada kalangan petani di Bangun Purba Timur Jaya sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang diversifikasi dan keterampilan pada mengelola usaha tani yang beragam menjadi faktor utama yang menghambat perkembangan usaha tani yang lebih variatif dan modal. Pendekatan manajemen sumber daya manusia yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendukung proses diversifikasi usaha tani pada desa ini. pengetahuan dan akses terhadap informasi tentang praktik pertanian yang berkelanjutan. Petani masih terjebak dalam pola pikir tradisional yang mengutamakan satu jenis tanaman, seperti padi, karena dianggap lebih aman dan menguntungkan. namun, penelitian menunjukkan bahwa dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui penyuluhan, mereka dapat lebih terbuka terhadap praktik

diversifikasi yang bisa meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan mereka (Hiayat, 2021.; Widayatsih, 2022). Kebijakan pemerintah juga berperan penting dalam mendorong diversifikasi usaha tani untuk ketahanan pangan. Program-program yang mendukung penelitian dan pengembangan varietas tanaman baru, serta penyuluhan tentang teknik pertanian yang berkelanjutan, dapat membantu petani beralih dari ketergantungan pada satu komoditas ke praktik pertanian yang lebih beragam. Pengembangan varietas tanaman pangan yang tahan terhadap perubahan iklim dapat memberikan alternatif bagi petani di Bangun Purba Timur Jaya. Tingkat ketahanan pangan di Bangun Purba pada 2024 pada badan pusat statistik dapat dinilai sedang dan tingkat pendapatan sebagian besar penduduk dipengaruhi oleh hasil pertanian yang rentan terhadap fluktuasi harga dan cuaca, dengan kategori menengah hingga rendah.

Pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan petani dan keberlanjutan usaha tani, program yang mendukung penelitian dan pengembangan varietas tanaman baru, serta penyuluhan tentang teknik pertanian yang berkelanjutan, dapat membantu petani beralih dari ketergantungan pada satu komoditas ke praktik pertanian yang lebih beragam. Pengembangan varietas tanaman pangan yang tahan terhadap perubahan iklim dapat memberikan alternatif bagi petani, tingkat ketahanan pangan di Bangun Purba di 2024 pada Badan Pusat Statistik dapat dinilai sedang serta tingkat pendapatan sebagian besar penduduk dipengaruhi oleh hasil pertanian yang rentan terhadap fluktuasi harga dan cuaca.

Tabel 1.3 Harga Sayuran Petani Desa Bangun Purba Timur Jaya

Jenis Tanaman	Harga jual (Kg)
Kacang panjang	3.000 - 5.000
Jagung	10.000 - 15.000
Bayam	5.000 - 10.000
Kangkung	5.000 - 10.000
Ubi Kayu	3.000 - 5.000
Kacang Tanah	15.000 - 25.000

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan data harga sayuran di Desa Bangun Purba Timur Jaya pada Tabel 1.3 diketahui bahwa harga sayuran masih murah. Dari latar belakang dapat diketahui manajemen sumber daya manusia dalam diversifikasi usaha tani memiliki peran untuk meningkatkan pendapatan serta ketahanan pangan di wilayah Desa Bangun Purba Timur Jaya sesuai hal tersebut penelitian ini berjudul **“Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Diversifikasi Usaha Tani untuk Meningkatkan Pendapatan dan Ketahanan Pangan Lokal di Desa Bangun Purba Timur Jaya.”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka penulis mermuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajemen sumber daya manusia dalam mendukung diversifikasi usaha tani di Desa Bangun Purba Timur Jaya?
2. Apa saja hambatan – hambatan yang dihadapi petani dalam menerapkan diversifikasi usaha tani untuk Meningkatkan Pendapatan dan Ketahanan Pangan Lokal di Desa Bangun Purba Timur Jaya?
3. Apa solusi yang dapat diterapkan dalam diversifikasi usaha tani untuk

Meningkatkan Pendapatan dan Ketahanan Pangan Lokal di Desa Bangun Purba Timur Jaya?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini sebagai berikut:

1. Menganalisis peran manajemen sumber daya manusia dalam mendukung diversifikasi usaha tani untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan di Desa Bangun Purba Timur Jaya.
2. Mengidentifikasi hambatan utama dalam penerapan diversifikasi usaha tani untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan di Desa Bangun Purba Timur Jaya.
3. Solusi yang dapat petani terapkan untuk mendukung diversifikasi usaha tani untuk Meningkatkan Pendapatan dan Ketahanan Pangan Lokal di Desa Bangun Purba Timur Jaya

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan bagi berguna bagi setiap pihak sebagai berikut :

1. Bagi Petani Di Desa Bangun Purba Timur Jaya
Memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat desa memberikan wawasan bagi pemerintah sumber daya dalam sektor pertanian. Salah satu cara meningkatkan keterampilan petani dalam mengelola usaha tani yang terdiversifikasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan

ketahanan pangan lokal.

2. Bagi Pemerintah

Memberikan masukan strategis dalam merumuskan kebijakan dan program pengelolaan sumber daya manusia di sektor pertanian. Membantu pemerintah Desa Bangun Purba Timur Jaya dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi petani untuk menciptakan ketahanan pangan di wilayah tersebut.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA ALUR FIKIR

Pada bab ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta dan kasus yang sedang dibahas, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka alur pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum, karakteristik responden, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Grand Theory

2.1.1. Teori Human Resource Management

Teori *Human Resource Management* atau Teori Manajemen sumber Daya manusia ialah teori yang berakar dari pemahaman dasar mengenai kebutuhan dasar manusia. Teori *Human Resource Management* dari John B. Miner dan Mary Green Miner yang dikutip pada buku karya Malayu S.P. Hasibuan menyatakan bahwa “*Human resource management is may be defined AS the process of developing, applying, and evaluating policy, procedure, method and program relating to the individual in the organization*” yang artinya manajemen sumber daya manusia bisa didefinisikan sebagai sebuah proses pengembangan, menerapkan serta melakukan penilaian atas kebijakan, prosedur, metode dan program yang ada hubungannya dengan individu karyawan dalam suatu organisasi dalam konteks diverifikasi usaha tani, sumber daya manusia sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan.

Teori *Human Resource Management* dapat menjadi dasar bagaimana korelasi antara tingkat pendidikan, pelatihan, pengembangan dan kinerja pada suatu organisasi. tingkat Pendidikan serta pelatihan merupakan bagian dari permasalahan sumber daya manusia di perusahaan. Tingkat pendidikan dan pelatihan akan berdampak bagi kinerja dalam suatu organisasi sehingga *grand theory* ini menggunakan Teori *Human Resource Management*.

2.1.1.1. Pengertian Manajemen sumber daya manusia

Menurut Gouzali Syadam (2000) sumber Daya manusia (SDM) semula adalah terjemahan dari human resources. namun ada pula para ahli yang menyamakan sdm dengan manpower atau tenaga kerja, bahkan sebagian orang menyetarakan pengertian sdm menggunakan personnel (personalia, kepegawaian dan sebagainya).

Menurut Theodore W. Schultz, sumber daya manusia adalah bentuk modal manusia (human capital) yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi. Manajemen adalah suatu kemampuan atau keterampilan membimbing, mengawasi dan memperlakukan/mengurus sesuatu dengan seksama buat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. istilah manajemen sebenarnya mengacu pada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan serta melalui pendayagunaan orang lain. Terry memberikan definisi: *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”*. Manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan dan melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

2.1.1.2. Indikator Sumber Daya Manusia

Teori Modal Manusia (Human Capital Theory). Theodore W. Schultz (1961). Menyatakan bahwa investasi pada pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia akan meningkatkan produktivitas individu dan ekonomi secara keseluruhan. pada

penelitian Sri wahyuni (2022)Sebagai berikut :

1. Keterampilan dan Pengetahuan: Keterampilan dan pengetahuan petani dalam mengelola berbagai jenis tanaman mencakup kemampuan pada memilih bibit unggul, teknik penanaman, perawatan tanaman, serta pengendalian hama dan penyakit dalam hal usaha tani, petani perlu memiliki keterampilan manajerial mirip perencanaan keuangan, pengelolaan sumber daya.
2. Produktivitas kerja: Produktivitas kerja mengacu di seberapa besar peningkatan hasil pertanian yang dapat dicapai setelah petani menerapkan berbagai seni manajemen diversifikasi.

2.1.2. Teori Ketergantungan Sumber Daya (*Resource Dependency Theory - RDT*)

Teori ini mengemukakan bahwa efisiensi suatu organisasi dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengelola sumber daya yang diperoleh dari lingkungan eksternal. dalam hal ini, peran anggota dewan perusahaan dibutuhkan sebagai penghubung antara perusahaan dengan pihak eksternal. Anggota dewan pun dapat membantu dalam menyediakan informasi, menghubungkan dengan pihak ketiga, dan membangun legitimasi. dengan kemampuan dan pengalaman yang mumpuni, anggota dewan dapat memfasilitasi perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan (Pfeffer & Salancik, 1978 dalam Hosny & Elgharbawy, 2021). Teori ketergantungan sumber daya memperluas argumen dengan menyatakan bahwa anggota dewan dengan keragaman dan heterogenitas cenderung bertindak lebih

strategis bagi perusahaan. Anggota dewan yang beragam dapat menciptakan interaksi dan saling membagi gagasan untuk membantu menghadapi tantangan dan dinamika lingkungan bisnis (Ilaboya & Ashafoke, 2017).

2.1.2.1. Diversifikasi Usaha Tani

Diversifikasi usaha dalam konteks ketahanan pangan berfokus di pengurangan risiko dan peningkatan stabilitas finansial petani melalui berbagai strategi diversifikasi. Diversifikasi usaha pada pertanian mencakup pengenalan berbagai jenis komoditas, dan penggabungan kegiatan pertanian dengan usaha lain seperti peternakan serta agrowisata. Penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan yang rentan terhadap fluktuasi harga serta cuaca (Khanal, 2020; Kiani *et al.*, 2021). Pada konteks ini, petani yang mengadopsi strategi diversifikasi cenderung memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap risiko yang dihadapi, baik itu risiko iklim maupun pasar (Chemura *et al.*, 2020; Lalou *et al.*, 2019) .

Mubyarto (1985:207-209) menyatakan bahwa pertanian diversifikasi disebut sebagai pertanian campuran. Diversifikasi pada arti sempit mengusahan berbagai jenis tanaman atau berbagai jenis ternak atau ikan. Seorang petani menanam padi + jagung + pisang atau memelihara kambing + bebek + ayam. Diversifikasi dalam arti luas mengusahakan tanaman + ternak, misalnya usaha ternak lembu + tanaman jagung.

Maxwell dan Smith (1992) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai suatu

kondisi di mana semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi dan preferensi makanan mereka guna menjalani kehidupan yang aktif dan sehat. Menurut Rahim dan Hastuti (2007), pada dasarnya usahatani memiliki unsur-unsur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha tani, yaitu lahan pertanian, tenaga kerja, modal dan manajemen. Diversifikasi juga berkontribusi di pengurangan risiko kerugian yang diakibatkan oleh ketergantungan pada satu komoditas. Petani yang mengandalkan satu jenis tanaman pangan bisa mengalami kerugian besar Bila terjadi gagal panen, sedangkan petani yg mendiversifikasi jenis tanaman dan usaha mereka dapat menyebarkan risiko tadi (Adnan *et al.*, 2020; Brečko & Zgajnar, 2022).

Dengan demikian, diversifikasi usaha dapat berfungsi sebagai alat penting pada mencapai ketahanan pangan yang lebih baik pada kalangan petani kecil dan menengah. Adapun hambatan dalam diversifikasi dikaji oleh Nugroho dan Safitri (2018), yang menemukan bahwa keterbatasan modal, lahan, informasi, dan akses pasar menjadi faktor utama yang menghambat petani dalam menjalankan diversifikasi usaha tani secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa petani yang memiliki akses ke informasi dan pelatihan tentang praktik diversifikasi lebih cenderung untuk mengadopsi strategi ini (Fatch *et al.*, 2021; Gebre *et al.*, 2023). Selain itu, dukungan kebijakan yang mendorong diversifikasi, seperti insentif untuk praktik pertanian berkelanjutan, juga dapat membantu petani buat beralih dari praktik pertanian konvensional yang berisiko tinggi ke praktik yang lebih beragam serta resilien

(Mkhitaryan, 2023).

2.1.2.2. Indikator Diversifikasi Usaha Tani

Menurut Dillon & Hardaker (1993), pada penelitian Ellis (2000) Teori ini menjelaskan bahwa petani melakukan pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan efisiensi, produktivitas, dan risiko. Diversifikasi tanaman, pengolahan hasil, dan pengelolaan risiko merupakan bagian dari strategi untuk mencapai pendapatan yang optimal dan stabil.

1. Jumlah Komoditas yang Ditanam: Adalah banyaknya jenis tanaman yang ditanam oleh petani dalam periode waktu tertentu, yang memberikan sejauh mana petani mengelola keberagaman tanaman .
2. Risiko usaha: Tingkat ketergantungan petani pada satu jenis komoditas sebelum dan setelah diversifikasi. Semakin bergantung pada satu komoditas, meningkat risiko usaha, sedangkan diversifikasi bisa mengurangi risiko tersebut.
3. Tingkat Pengolahan yang akan terjadi Pertanian: Persentase hasil pertanian yang diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti makanan olahan atau produk sampingan, untuk meningkatkan keuntungan serta memperpanjang umur simpan produk.

2.1.3. Teori Upah Efisiensi (*Efficiency Wage Theory*)

Teori Upah Efisiensi (*Efficiency Wage Theory*) adalah konsep ekonomi yang menjelaskan hubungan antara tingkat upah dan produktivitas energi kerja Teori Upah

Efisiensi muncul di tahun 1970-an. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan atau pemberi kerja, pada upaya untuk meningkatkan produktivitas, memilih membayar upah lebih tinggi dari tingkat pasar. Pendekatan ini didasarkan di gagasan bahwa upah yang lebih tinggi bisa menaikkan motivasi pekerja, mengurangi pergantian tenaga kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif.

Teori ini sebagai landasan penting pada memahami dinamika pasar energi kerja, khususnya disektor-sektor yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan energi kerja yang berkualitas dan produktif, seperti pertanian, manufaktur, atau jasa. hasil penelitian Sumaryanto (2006), membagikan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap probabilitas petani untuk berdiversifikasi adalah jumlah anggota rumah tangga yang bekerja pada usaha tani, kemampuan permodalan peranan usaha tani dalam ekonomi tempat tinggal tangga, tingkat kelangkaan air irigasi, dan kepemilikan pompa irigasi. Faktor yang tak aman adalah fragmentasi lahan garapan.

Grand Theory Pendapatan dari *Welfare State* pendapatan adalah suatu hasil pendapatan atau penghasilan yang tinggi dan tetap tentu menjadi dambaan semua orang. tidak jarang banyak orang melakukan berbagai macam cara buat mendapatkan sejumlah pendapatan yang relatif demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Harga kebutuhan pokok yang semakin hari semakin meningkat menjadi faktor pendorong seseorang wajib mempunyai pendapatan yang tinggi demi mencapai kesejahteraan hidup. Pendapatan yang tinggi tentu akan didapat oleh mereka yang mempunyai

kualitas asal daya yang baik. hasil kerja mereka terkadang tidak jauh tidak selaras menggunakan orang yang bukan berasal dari lulusan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan mereka yang telah menempuh suatu pendidikan, tidak menerima suatu keahlian khusus buat dijadikan modal pada bekerja

2.1.3.1. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Jhingan (2003) menyatakan bahwa pendapatan merupakan penghasilan berupa uang selama 15 periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi juga untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Pendapatan usaha tani diversifikasi lebih stabil dan untuk yang mengusahakan komoditas hortikultura peningkatannya cukup besar (Saliem *et al.*, 2016) . Terkendala keterbatasan modal, kecenderungan petani untuk mengusahakan komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi masih rendah. Pendapatan perjuangan tani artinya total pendapatan higienis yang diperoleh dari semua aktivitas usaha tani yang merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan (Hadisapoetra, 1979). Menurut Soekartawi dkk., (1986) menguraikan dan membagi

pendapatan usaha tani menjadi dua, yaitu: pendapatan kotor usahatani (*Gross Farm Income*) dan pendapatan bersih usaha tani (*Net Farm Income*).

Pendapatan kotor usaha tani berdasarkan penelitian (ASIS, 2023) yaitu nilai produk total usaha tani pada jangka waktu tertentu yang meliputi seluruh produk yang dihasilkan baik yang;

1. Dijual
2. Dikonsumsi rumah tangga petani;
3. yang dipergunakan pada usaha tani seperti untuk bibit atau makanan ternak;
4. yang digunakan buat pembayaran serta
5. untuk disimpan. untuk menghitung nilai produk tersebut, harus dikalikan dengan harga pasar yang berlaku, yaitu harga jual higienis di tingkat petani.

Pendapatan petani artinya balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga petani dan sektor perusahaan yang bisa berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Selain itu pendapatan juga merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha tani karena pada melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik kapital dan tuan tanah. Ketiganya menentukan tiga faktor produksi, yaitu energi kerja, modal dan tanah. Penghasilan yg

diterima setiap faktor produksi dianggap menjadi pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional (ASIS, 2023).

2.1.3.2. Indikator Pendapatan

Teori manajemen risiko dari Knight (1921), dan Frank H. Knight. Pendapatan adalah Proporsi pendapatan menunjukkan upaya petani dalam mengelola risiko ekonomi dengan membagi pendapatan dari berbagai jenis usaha (pertanian, peternakan, perdagangan) pada peneliti seperti Ellis (2000) ialah:

1. Rata-rata pendapatan bersih per usaha tani adalah Indikator ini mengukur jumlah rata-rata pendapatan bersih (setelah dikurangi seluruh biaya operasional) yang didapatkan oleh sebuah usaha tani dalam satu periode tertentu, biasanya per bulan atau per tahun.
2. Proporsi pendapatan dari usaha tani utama dibandingkan usaha tambahan merupakan Indikator ini mengukur persentase kontribusi pendapatan yang berasal dari usaha tani utama dibandingkan dengan usaha tambahan. usaha tani utama biasanya merupakan kegiatan pertanian pokok, seperti padi atau sayuran, sedangkan usaha tambahan mampu berupa peternakan mungil, kerajinan atau perjuangan lainnya. bisa berupa peternakan kecil, kerajinan atau usaha lainnya.

2.1.4. Teori Ketahanan Pangan (*Food Security Theory*)

Teori Ketahanan Pangan muncul di tahun 1970-an saat krisis pangan global. FAO (*Food and Agriculture Organization*) mendefinisikan ketahanan pangan menjadi kondisi ketika seluruh orang memiliki akses fisik, sosial dan ekonomi

terhadap makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka. Pilar primer teori ini artinya ketersediaan, aksesibilitas, utilisasi, dan stabilitas. Pada konteks hidroponik, meningkatkan ketahanan pangan melalui hidroponik menjadi salah satu cara efisien dalam ketahanan pangan. Hidroponik mendukung ketahanan pangan dengan, menaikkan produksi pangan lokal. Memastikan pasokan makanan segar menggunakan biaya lebih rendah. memberikan makanan bergizi dengan pengelolaan yang efisien. Mengurangi ketergantungan pada pola cuaca.

Teori Ketahanan Pangan (*Food Security Theory*) serius di upaya buat memastikan akses yang cukup dan stabil terhadap pangan bagi semua lapisan masyarakat. dalam konteks ini, diversifikasi usaha tani sebagai salah satu strategi penting buat memperkuat ketahanan pangan lokal. Diversifikasi usaha tani tidak hanya meningkatkan keberagaman produk pangan yang dihasilkan, tetapi juga berkontribusi di ketersediaan pangan sepanjang tahun. Penelitian menunjukkan bahwa keberagaman dalam produksi pangan lokal bisa meningkatkan ketahanan pangan dengan menciptakan sistem pangan yang lebih berkelanjutan dan kurang rentan terhadap gangguan eksternal mirip krisis ekonomi atau bencana alam (Byker *et al.*, 2010; Corry, 2023).

2.1.4.1. Ketahanan Pangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, Ketahanan Pangan dan Gizi adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan Pangan dan Gizi bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin berasal tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah juga mutunya,

aman, beragam, memenuhi kecukupan Gizi, merata serta terjangkau dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk mewujudkan Status Gizi yang baik agar bisa hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. (Peraturan Pemerintah RI, 2015). Keberagaman produk pangan lokal yang dihasilkan merupakan indikator penting dalam menilai ketahanan pangan, dengan menghasilkan berbagai jenis pangan, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada satu atau dua jenis komoditas yang mungkin rentan terhadap fluktuasi harga atau perubahan iklim. Sebagai contoh, penelitian oleh Byker *et al* memberikan bahwa partisipasi dalam diet lokal dapat meningkatkan konsumsi pangan lokal secara signifikan, yang di gilirannya mendukung keberagaman produk pangan (Byker *et al.*, 2010). Selain itu, Corry menekankan pentingnya transparansi informasi mengenai produk pangan lokal untuk meningkatkan keterlibatan publik dan pilihan konsumsi yang lebih berkelanjutan (Corry, 2023).

Ketersediaan pangan sepanjang tahun juga merupakan aspek krusial dari ketahanan pangan, dalam konteks ini diversifikasi usaha tani dapat membantu memastikan bahwa banyak sekali jenis pangan tersedia pada aneka macam animo. Hardin-Fanning dan Gokun menunjukkan bahwa seni manajemen pembelian yang tepat di toko kelontong dapat meningkatkan konsumsi makanan sehat, yang berkontribusi di ketersediaan pangan yang lebih baik di komunitas (Hardin-Fanning & Gokun, 2014). Selain itu, penelitian oleh Brown *et al.* mengatakan bahwa program yang meningkatkan kesadaran akan pentingnya diet sehat dapat membantu meningkatkan akses terhadap makanan sehat pada komunitas pedesaan (Brown *et al.*,

2019).

Ketahanan pangan ditentukan sang beberapa faktor utama. Pertama, ketersediaan pangan, yang bergantung di produksi pangan yang cukup serta distribusi yang efisien. kedua, akses pangan, yang terkait dengan daya beli masyarakat dan stabilitas harga pangan. Ketiga, pemanfaatan pangan, yang meliputi konsumsi pangan yang bergizi, aman, serta pengolahan dan penyimpanan yang tepat. Stabilitas politik dan kebijakan pemerintah juga mempengaruhi ketahanan pangan, termasuk dukungan pada petani dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Semua faktor ini bekerja bersama untuk memastikan ketahanan pangan yang optimal.

2.1.4.2.Indikator Ketahanan Pangan

Menurut Maxwell & Smith (1992): menekankan bahwa ketersediaan pangan merupakan pilar utama dalam ketahanan pangan, ialah :

1. Ketersediaan Pangan Lokal: Mengacu pada banyaknya jenis dan jumlah pangan yang diproduksi dan tersedia pada tingkat rumah tangga atau desa. Ini mencakup hasil pertanian lokal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari.
2. Keberagaman Konsumsi Pangan: Menunjukkan variasi jenis makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat, yang mencakup berbagai asal gizi, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, untuk memastikan pola makan yang seimbang dan sehat.

2.2. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti menggunakan beberapa rujukan dan jurnal ilmiah ataupun penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan tema penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	STRATEGI PENGEMBANGAN DIVERIFIKASI PANGAN LOKAL (Hardono, 2016)	Deskriptif kualitatif, metode SWOT	Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menyusun dan implementasi strategi kebijakan terkait optimalisasi pemanfaatan potensi lahan dan kebiasaan mengkonsumsi pangan lokal, serta pengembangan produksi, industri, dan konsumsi pangan lokal.
2	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DIVERIFIKASI PANGAN MASYARAKAT MELALUI INOVASI	Kualitatif, Studi Kasus.	Potensi ketersediaan pangan lokal Indonesia memang sangat melimpah. Namun demikian,

No	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	PANGAN LOCAL DARI SINGKONG. (Ainal Ikram, 2022)		hingga saat ini kontribusinya dalam diversifikasi pangan masih sangat rendah.
3	DIVERSIFIKASI DAN DIFERENSIASI POLA KONSUMSI PANGAN LOKAL DI DESA BLEBERAN PLAYEN (Sudrajat, 2022)	Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan uji statistic regresi liner berganda	Penelitian menemukan diversifikasi produksi pangan maupun diversifikasi olahan pangan yang dihasilkan rumah tangga tani sangat beragam. Demikian juga dilihat dari diferensiasi pola konsumsi pangan lokalnya tampak terlihat bervariasi
4	DIVERSIFIKASI HASIL PERTANIAN TERINTEGRASI DAN PENDAPATAN PETANI PETERNAK DI DESA KERTA KECAMATAN PAYANG KABUPATEN GIANJAR. (Widhyawaty, 2019)	Penelitian deskriptif kuantitatif melalui kegiatan survei	Diversifikasi produk pertanian terintegrasi di Desa Kerta dilakukan dengan mengolah kotoran ternak menjadi biogas dan biogas yang memberikan manfaat

No	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			ekonomi bagi petani, terutama sebagai fasilitas produksi dalam bentuk kompos dan pupuk cair yang digunakan petani untuk meningkatkan kesuburan tanah.
5	PENINGKATAN PEMAHAMAN KELOMPOK PKK TENTANG DIVERIFIKASI PRODUK PANGAN FUNGSIONAL BERBAHAN JAHE. (Krisnawan <i>et al.</i> , 2022).	Metode pre-test dan Post-Test (evaluasi)	Universifikasi produk juga mengalami peningkatan mencapai 62,5-84,38 %. Hasil peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi awal dalam penyelesaian permasalahan mitra
6	ANALISIS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM USAHA KECIL PERTANIAN.(Mulasih & Noor, 2024).	Kualitatif,deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan teknis, akses terhadap pelatihan, dan manajemen waktu

No	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			merupakan faktor kunci yang mempengaruhi produktivitas petani kecil. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam bentuk penyuluhan dan bantuan teknis juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Sumber: *Olahan Data 2024*

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, terutama dalam aspek analisis data, di mana penelitian ini menggunakan perangkat lunak Atlas.ti sebagai alat bantu untuk menganalisis data kualitatif secara sistematis. Penggunaan Atlas.ti memungkinkan peneliti untuk melakukan proses pengkodean, kategorisasi, dan penarikan tema dengan lebih terstruktur dan akurat, sehingga meningkatkan validitas hasil analisis dibandingkan metode manual yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

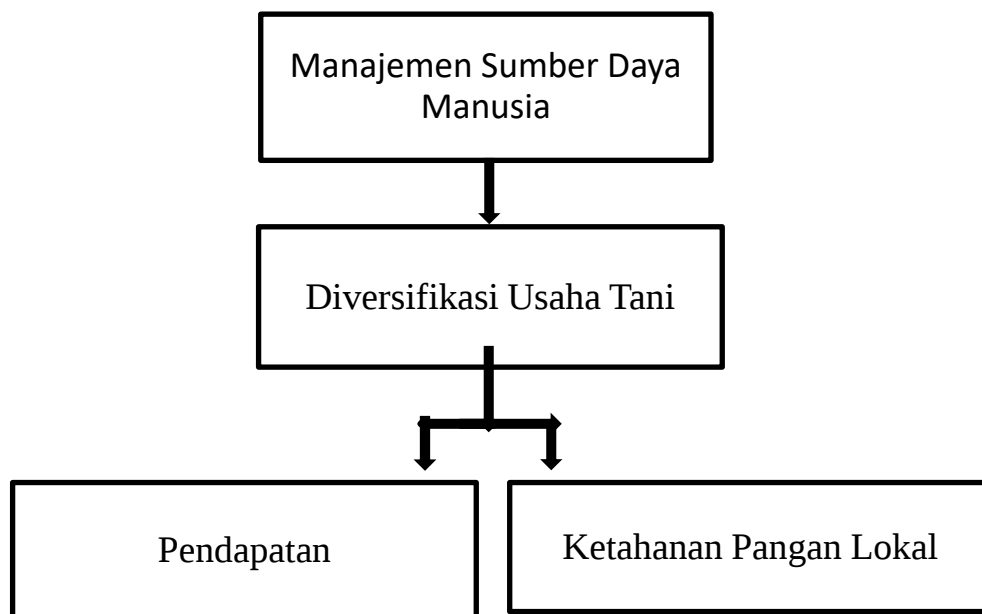
2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional yang berlandaskan pada kedaulatan pangan dan kemandirian pangan, Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan telah memutuskan Keputusan Menteri Pertanian nomor 11/Permentan/HK.140/4/2015 tentang rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan Tahun 2015 – 2019 yang memuat tentang program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan masyarakat. Langkah operasional pada upaya melakukan diversifikasi pangan, meningkatkan ketahanan pangan.

Salah satu bentuk program nyata berasal kebijakan diversifikasi pangan adalah adanya pelatihan dan peningkatan keterampilan petani yang dilaksanakan dengan bertumpu di dua tujuan acara tersebut. Tujuan yang pertama mengharapkan terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat yang beraneka ragam dengan mendorong balik proporsi konsumsi masyarakat di pangan pokok lokal sandingan beras serta terigu. kedua, acara ini bertujuan buat mengembangkan industri komoditas pangan lokal buat mencukupi ketersediaan pangan lokal.

Manajemen sumber Daya manusia memainkan peran penting dalam keberhasilan diversifikasi usaha tani, terutama pada upaya menaikkan pendapatan petani serta ketahanan pangan lokal. Melalui manajemen sdm yang efektif, petani bisa diberdayakan menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan buat mengelola berbagai jenis usaha tani, baik itu dalam bentuk tanaman pangan, hortikultura, atau peternakan. Proses ini dimulai dengan pelatihan yang bertujuan

buat menaikkan kapasitas individu dalam mengelola usaha tani secara efisien. Selain itu, manajemen sumber daya manusia yang baik juga melibatkan pemberian insentif yang adil dan pengelolaan tim yang kooperatif agar setiap anggota gerombolan tani bisa bekerja dengan optimal. Penerapan teknologi pertanian dan inovasi pada praktik budidaya tanaman juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang terlatih, dengan meningkatkan keterampilan pada sektor pertanian tidak hanya pendapatan petani yang semakin tinggi, tetapi juga ketahanan pangan lokal bisa terjaga dengan lebih baik dari pembahasan dapat dicermati di kerangka pikir. .



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena diversifikasi usaha tani di Desa Bangun Purba Timur Jaya. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif serta dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik buat mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan diversifikasi usaha tani, seperti pola manajemen lahan, pengelolaan waktu, dan faktor pendorong diversifikasi.

Langkah-langkah penelitian ini mencakup:

1. Penelitian Kepustakaan: Pencari literatur dan teori-teori yang sinkron menggunakan penelitian yang akan diangkat yang diperoleh dari teori, konsep ,buku, artikel, skripsi juga tesis yang berhubungan dengan konflik yang ingin.
2. Penelitian Lapangan: Mengumpulkan data langsung ke lokasi penelitian agar informasi atau data tadi relevan serta peneliti bisa secara langsung melihat kondisi dilapangan.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bangun Purba Timur Jaya, yang dipilih sebab aktivitas diversifikasi usaha tani yang signifikan. Penelitian berlangsung dai bulan November 2024 sampai Februari 2025.

3.2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 informan:

1. kelompok Petani Lokal informan 2 orang: Bapak harahap, bapak iwan
.kelompok Petani, buat tahu secara langsung pengalaman mereka dalam diversifikasi usaha tani dan pengelolaan sdm.
2. Petani informan 4 orang: Ibu Onya ,ibu mardiana, ibu emma, ibu masni
.Membantu peneliti tahu pola kerja, pembagian tugas, serta tantangan pada mengelola menjelaskan jenis diversifikasi usaha tani yang mereka lakukan (contoh: kombinasi pertanian, peternakan, atau pengolahan yang akan terjadi).
3. Aparat Desa informan 2 orang: Bapak Andi Saputra, bapak awis.
Menjelaskan upaya desa pada mendukung pengembangan usaha tani, seperti alokasi dana desa untuk pendukung modal. Menguraikan peran pemerintah desa dalam memfasilitasi kerja sama antara petani, koperasi.
4. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) informan 2 orang: Bapak Bahendra S.Pt ,bapak Wahyudi, SP. Sebagai sumber informasi tentang pendampingan teknis yang diberikan pada petani, menjelaskan efektivitas pelatihan dan teknologi.

3.3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang di peroleh dari dalam bentuk informasi lisan seperti yang di peroleh dari

jawaban wawancara yang dilakukan dengan informan mengenai tentang manajemen sumber daya manusia dalam diversifikasi usaha tani.

2. Sumber data diperoleh dari :
 - a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para informan yang dipilih untuk di wawancara.
 - b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen tertulis Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh pribadi baik lisan juga tulisan dari subjek penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi secara pribadi pada pihak-pihak yang terlibat pada penelitian yang dilakukan.

3.4. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, Wawancara serta Dokumentasi.

1. Observasi yaitu peneliti mengumpulkan data menggunakan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung realitas yang terjadi dilapangan. Observasi peneliti akan dapat mengetahui bagaimana aktivitas masyarakat Desa Bangun Purba Timur Jaya dan fenomena-fenomena yang dialami penduduk desa yang melakukan diversifikasi usaha tani pada pemenuhan kebutuhan pokok.
2. Wawancara yaitu pada pengumpulan data, peneliti melakukan tanya jawab pada informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang ingin diteliti. Pertanyaan yang mendalam baik itu pada informan ahli yaitu ketua Desa

Bangun Purba Timur Jaya, kelompok tani, penyuluhan pertanian (PPL) serta masyarakat maupun informan kunci yaitu petani yang melakukan diversifikasi secara langsung.

3. Dokumentasi yaitu Penelitian ini juga akan menggunakan studi kepustakaan (studi literatur) atau dokumentasi yang dari berasal data penelitian terdahulu atau dari data sumber-sumber pustaka yang lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian mengenai diversifikasi mata pencaharian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dimana dalam Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009) menyatakan bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya telah jenuh.

Adapun dalam teknik analisis data ini melalui 3 tahap yaitu: reduksi data (data *reduction*), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Pengumpulan Data

1. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dokumentasi, Reduksi data (data *reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian Data (Data Display) yaitu penyajian data ini bisa dilakukan dalam

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowcard dan sejenisnya. Menggunakan mendisplaykan data, maka akan memudahkan buat memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya sesuai apa yang telah dipahami tadi.

3. Penarikan kesimpulan (*Verification*) adalah Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dengan menganalisis hubungan antara manajemen sumber daya manusia serta keberhasilan meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan dan menganalisis bagaimana praktik ini berdampak pada ketahanan pangan di desa.
4. Atlas.ti adalah perangkat lunak analisis data kualitatif yang banyak dipergunakan dalam penelitian. Alat ini dirancang buat membantu peneliti pada mengelola, mengkodekan, dan menganalisis data kualitatif dalam berbagai bentuk, seperti wawancara, transkrip, observasi lapangan atau bahkan gambar.